

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Pembuatan Kerupuk Skala Rumahan di Suko-Lumajang

Harrij Mukti K^{*1}, Rohmanita Duanaputri², Rhezal Agung A³, Sigi Syah W⁴, Rokiyah⁵

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Malang

e-mail: ^{*1}harrij@polinema.ac.id, ²rohmanitar@gmail.com, ³rhezal.a.a@gmail.com, ⁴sigi.wibowo@polinema.ac.id

Abstrak

Warga di lingkungan RT 03 RW 07 Suko-Jogoyudan berisi 30 KK dengan mata pencaharian rata-rata adalah wiraswasta yang banyak terdampak pandemi COVID-19. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kerupuk bawang sebagai usaha skala rumahan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan warga lingkungan RT 03 RW 07 Suko-Jogoyudan. Produksi kerupuk yang pernah dilakukan warga masih sangat sederhana. Proses pengemasan sederhana hanya menggunakan plastik seadanya dan tanpa merk, sehingga makanan ringan ini kurang higienis, mudah rusak (melempem) dan tidak menarik. Terlebih lagi mereka tidak bisa menjual dengan harga yang layak sesuai dengan tenaga dan waktu yang telah mereka kerjakan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan informasi dan dana. Warga RT 03 sebagian besar tidak bisa menggunakan internet untuk berjualan online, mereka juga tidak memiliki dana yang cukup untuk pembiayaan produksi mereka agar layak bersaing di pasaran. Berdasarkan kondisi lingkungan diatas maka melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) akan dilakukan kegiatan penyuluhan kewirausahaan berupa pelatihan pembuatan kerupuk bawang, pengemasan dan pemasaran kerupuk bawang yang lebih menarik dan inovatif. Diharapkan setelah adanya pelatihan ini, warga dapat memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen penjualan kerupuk bawang dengan baik.

Kata kunci— pemberdayaan, kerupuk, wirausaha

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi dalam upaya memberdayakan masyarakat (*empowering*). Konsep pembangunan ekonomi diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable* [1]. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal [2].

Suko Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang terletak di kecamatan kota. Kelurahan Jogoyudan memiliki luas wilayah 2,50 km² dengan 7 RW dan 39 RT. Sebagai daerah pemukiman ditengah kota, daerah ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung percepatan pembangunan daerah kabupaten Lumajang khususnya di wilayah lingk-

kecamatan kota. Beberapa warga sering berganti-ganti mata pencaharian, mulai dari usaha berjualan cilok, es degan, warung sembako kecil, berjualan sayur-mayur dan produksi kerupuk. Akan tetapi pekerjaan yang mereka geluti seringkali tidak bertahan lama. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya modal, kurang memahami pasar yang menjadi sasaran penjualan dan persiapan wirausaha yang kurang.

Kerupuk bawang merupakan salah satu jenis kerupuk dengan pengolahan yang mudah dan paling banyak digemari oleh masyarakat. Kerupuk bawang dibuat dari tepung terigu dan tepung tapioka dengan tambahan bawang putih sebagai perasa khas yang ingin ditonjolkan pada produk kerupuk yang dihasilkan. Kerupuk ini juga memiliki cita rasa yang enak dan cocok digunakan sebagai pendamping makan.

Berdasarkan kondisi lingkungan diatas maka melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) akan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan penyuluhan kewirausahaan berupa pelatihan pembuatan kerupuk bawang, pengemasan dan pemasaran kerupuk bawang

yang lebih menarik dan inovatif. Diharapkan setelah adanya pelatihan ini, warga dapat memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen penjualan kerupuk bawang dengan baik.

2. METODE

2.1 Sasaran kegiatan PPM

Sasaran kegiatan PPM ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang. Jumlah ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan berjumlah 15–20 orang.

2.2 Metode PPM

Metode pendekatan yang diberikan kepada warga lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang adalah dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan pembuatan kerupuk bawang melalui 3 tahap kegiatan yaitu penyuluhan materi, pelatihan pembuatan dan pemasaran kerupuk bawang.

1. Penyuluhan materi

Penyuluhan dengan memberikan pengetahuan bagaimana membuat kerupuk mulai dari bahan – bahan yang sehat (tanpa menggunakan pengawet) dan alat – alat yang bersih dan higienis. Materi berikutnya yang diberikan adalah pengemasan dan branding. Kemasan suatu produk berfungsi sebagai pelindung dan membantu konsumen membawa produk serta berfungsi sebagai media branding. Desain kemasan produk perlu dipikirkan dengan baik untuk menjadi alat branding yang sesuai. Setelah produk dikemas kemudian diberi label. Label tersebut berisi identitas dan informasi produk.

2. Pelatihan pembuatan kerupuk bawang

Memberikan praktik pembuatan kerupuk bawang, mulai dari bahan – bahan, alat – alat dan cara – cara dalam pembuatan kerupuk bawang. Kemudian memberikan praktik cara pengemasan dan pemberian label kerupuk bawang.

3. Pemasaran kerupuk bawang.

Materi pemasaran yang diberikan kepada mitra menggunakan dua metode penjualan, yaitu penjualan secara *online* dan penjualan *offline*. Penjualan *online* produk kerupuk bawang dengan menggunakan aplikasi *marketplace* seperti Shopee. Sedangkan penjualan *offline* dengan menitipkan kerupuk pada toko – toko di sekitar kota Lumajang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Pelaksanaan kegiatan PPM diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyuluhan materi.

Penyuluhan materi kepada warga Lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2021 sejumlah 15 orang. Kegiatan penyuluhan materi dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi ZOOM. dikarenakan masih dalam masa pandemi COVID 19.

2. Pelatihan pembuatan dan pengemasan kerupuk bawang.

Pelatihan secara praktek dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 10 dan 11 Juli 2021. Kegiatan praktek dilaksanakan di salah satu rumah warga RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang.

Bahan – bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerupuk bawang antara lain tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, garam, terasi udang. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk bawang terdiri dari timbangan, mesin pengaduk adonan, tempat penampung adonan, tempat penyaring adonan, gelas ukur, loyang dan pengukus kerupuk. Pembuatan adonan kerupuk yaitu dengan mencampur bahan – bahan tersebut menjadi satu pada mesin pengaduk adonan. Setelah adonan tercampur, adonan disaring menggunakan penyaring agar tidak ada adonan yang menggumpal. Berikutnya adalah proses pengukusan adonan. Adonan tadi diratakan di dalam loyang yang kemudian dikukus selama 2 menit. Adonan yang sudah matang kemudian dipotong menjadi 9 bagian kecil. Setelah dipotong, kerupuk dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Setelah kering, kerupuk bawang siap digoreng.



Gambar 1 Proses pembuatan dan pengeringan adonan

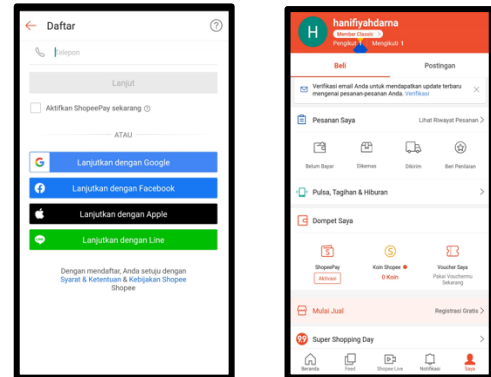
Kerupuk bawang dikemas menggunakan plastik PP Mika 250 gr ukuran 20 x 35 dan 15 x 25. Kerupuk yang sudah kering dikemas ke dalam plastik dan ditutup menggunakan *sealer press* kemudian diberi label. Kerupuk dikemas dalam keadaan mentah dan juga siap saji. Kerupuk bawang mentah dikemas dalam kemasan 250 gr dan 500 gr. Sedangkan kerupuk bawang siap saji dikemas dalam kemasan 250 gr.



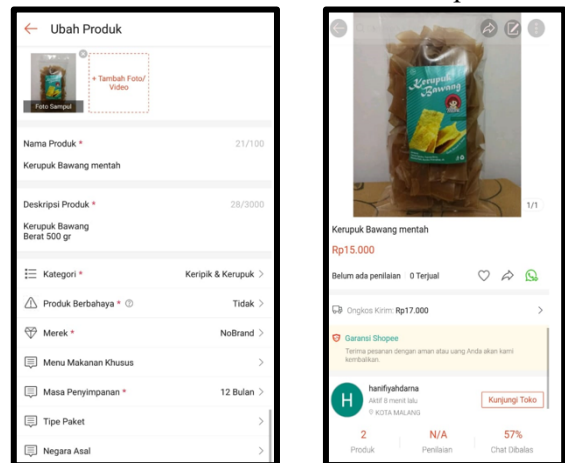
Gambar 2 Pengemasan kerupuk bawang

3. Pemasaran kerupuk bawang.
Kerupuk bawang dijual dalam dua metode penjualan yaitu secara *offline* dan *online*. Penjualan *online* produk kerupuk bawang dengan menggunakan aplikasi *marketplace* yaitu Shopee. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan materi penggunaan *marketplace* Shopee dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2021 di salah satu rumah warga RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang. Mitra diberikan materi pengenalan *marketplace* seperti Shopee. Materi pertama yang diberikan adalah bagaimana mengambil foto yang menarik. Tujuannya adalah agar mitra dapat mengambil foto pada sudut pandang yang menarik.

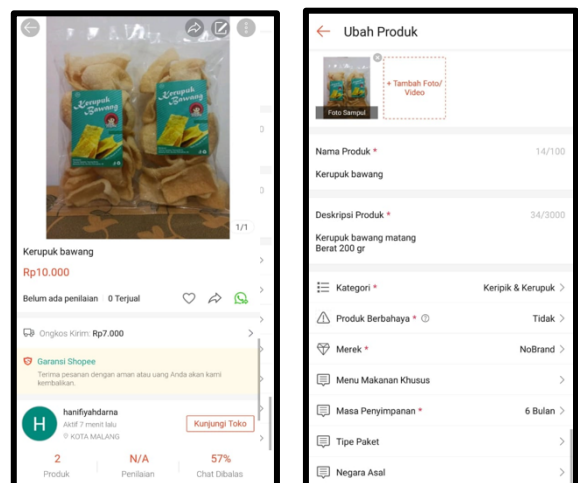
Materi kedua bagaimana membuat akun dan mengunggah produk. Langkah – langkah dalam pembuatan akun dan mengunggah foto produk serta kelengkapan – kelengkapan informasi produk yang perlu dicantumkan pada aplikasi tersebut.



Gambar 3 Pembuatan akun Shopee



Gambar 4 Produk kerupuk mentah



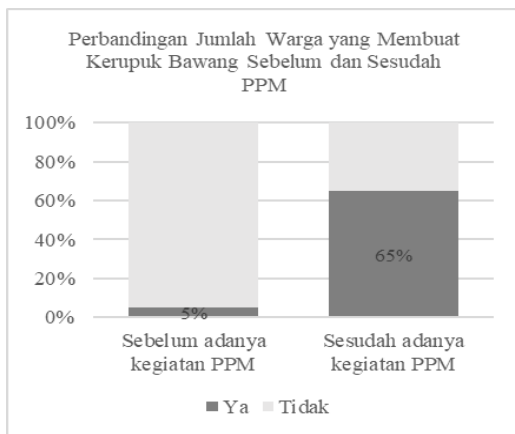
Gambar 5 Produk kerupuk mentah

Materi ketiga adalah bagaimana merespon pelanggan dan menangani pesanan. Mitra

diberikan informasi merespon pelanggan yang baik agar mendapatkan dampak positif bagi penjualan produk.

4. Hasil pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas kegiatan masyarakat untuk membentuk mata pencaharian secara mandiri. Sebelum diadakan kegiatan pemberdayaan ini, terdapat warga di Lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang yang telah membuat kerupuk dan menjualnya secara *offline* dengan menitipkan kerupuk di toko atau warung sekitaran tempat tinggal mereka. Namun, setelah diadakan kegiatan PPM ini, banyak warga di Lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang membuat usaha pembuatan kerupuk bawang dan memasarkan produknya lebih luas secara *offline* dan *online* serta memiliki variasi produk yang lebih banyak. Gambar 6 menunjukkan perkembangan jumlah warga yang berwirausaha membuat kerupuk bawang.

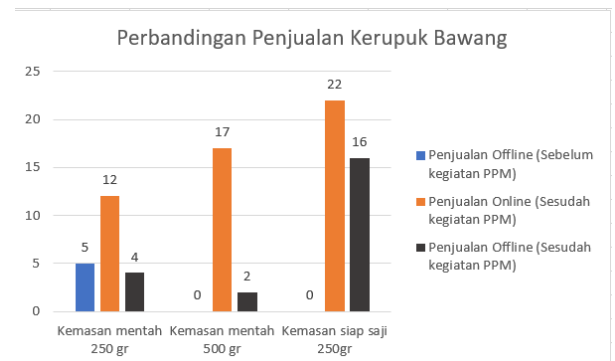


Gambar 6 Perbandingan jumlah warga yang membuat kerupuk bawang sesudah dan sebelum PPM

5. Hasil penjualan produk kerupuk bawang

Sebelum kegiatan PPM dilakukan, usaha pembuatan kerupuk bawang menghasilkan kerupuk bawang mentah sebanyak 20 bungkus kemasan 250 gr dalam satu produksi. Penjualan dilakukan secara *offline* dengan menitipkan ke warung terdekat. Dalam satu bulan, terjual hanya 5 bungkus.

Hasil penjualan kerupuk bawang dalam satu bulan setelah diadakan kegiatan PPM juga meningkat. Hal itu dikarenakan warga telah mendapatkan pengetahuan penjualan kerupuk secara *online* melalui *marketplace*. Hasil produksi kerupuk bawang dalam kegiatan ini dengan total 50 kemasan kerupuk bawang mentah ukuran 500 gr dan 250 gr, serta kerupuk bawang siap saji ukuran 250 gr sebanyak 50 kemasan. Kerupuk tersebut dijual secara *online* melalui *marketplace* maupun secara *offline*. Hasil penjualan secara *online*, kerupuk bawang terjual 17 kemasan 500 gr dan 12 kemasan 250 gr. Sedangkan kerupuk bawang siap saji terjual 22 kemasan. Pada penjualan *offline* kerupuk bawang siap saji terjual sebanyak 16 kemasan. Sedangkan kerupuk bawang mentah terjual 2 kemasan ukuran 500 gr dan 4 ukuran 250 gr. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerupuk bawang yang tidak laku pada penjualan secara *online* dan *offline* sebanyak 6 kemasan kerupuk bawang mentah 500 gr, 9 kemasan kerupuk bawang mentah 250 gr dan 12 kemasan siap saji 250 gr. Pada gambar 7 digambarkan dengan jelas perbandingan penjualan kerupuk bawang pada kondisi sebelum dan sesudah kegiatan PPM dilaksanakan.



Gambar 7 Perbandingan Penjualan Kerupuk Bawang sebelum dan sesudah PPM

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk bawang kepada warga Lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Warga mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan kerupuk mulai dari bahan-bahan yang sehat (tanpa menggunakan pengawet) dan alat-alat yang bersih dan higienis serta pengemasan kerupuk yang baik.

2. Hasil pelatihan berupa kemampuan membuat kerupuk bawang yang digunakan ibu-ibu rumah tangga sebagai mata pencaharian untuk menambah pendapatan.
3. Hasil penjualan produk kerupuk bawang dengan menggunakan aplikasi *marketplace* menunjukkan peningkatan pendapatan warga lebih dari 50%.

5. SARAN

Peluang memasarkan produk secara luas dapat dilakukan melalui berbagai *marketplace online* selain Shopee, seperti Tokopedia, Lazada, dan Bukalapak. Diharapkan dengan memasarkan produk dengan berbagai aplikasi *marketplace* maka pendapatan warga semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterima kasih kepada warga Lingkungan RT 03 RW 07 Kelurahan Jogoyudan Kabupaten Lumajang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chambers, R., 1995, *Desa Mulai dari Belakang*, Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial, Pembangunan, Jakarta.
- [2] Noor, Munawar, 2011, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 1, No 2, Juli, hal 87-99.
- [3] Jafar, Riska., Manrapi, Ramli dan Haerudin, 2017, Peningkatan Usaha Kecil di Kabupaten Sinjai, *Prosiding Shindar III Seminar Nasional 2017 Diseminasi Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Makasar, 3 September.
- [4] Beti, C.A., 2017, Pengaruh Penambahan Kitosan Terhadap Karakteristik Kerupuk Gendar, *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*, 18, Nomor 2, September, 105-110.
- [5] Revita, Y., 2015, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Kerupuk Gendar di Sekelimus Utara Kota Bandung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Juli.
- [6] Sholichah, R., Adi, Y., 2019, Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo, *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 5 (2): 103-108, Juni.
- [7] Sulistiyani, A.,T., 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Galamedia, Yogyakarta.
- [8] Suryana, 2006, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- [9] Tambunan, Tulus, T.,H., 2009. *UMKM Di Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.